

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global, maka pendidikan harus dilakukan sebaik mungkin, sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi telah banyak berdampak pada bidang pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang ditandai dengan atau interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa (Waluyo,2014). Melalui pendidikan, siswa diarahkan pada pengembangan potensi, kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta akhlak yang baik. Kualitas Sumber daya manusia menjadi suatu kewajiban terutama di era globalisasi ini. Lemahnya proses pembelajaran menjadi masalah penting yang dihadapi di dunia pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan, berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama menempuh proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan hanya diarahkan pada kemampuan menghafal informasi tanpa dituntut untuk

memahami informasi yang di ingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006).

Hubungan pendidikan dengan revolusi industry 4.0 adalah dunia pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Diharapkan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pola pikir pembelajaran bergeser dari yang berpusat pada guru menjai berpusat pada peserta didik (Amalia, 2003). Hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat pengetahuan saja, namun dapat diukur dari sikap dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran, sedangkan teori yang dipelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan mempraktekkannya dan bukan hanya sekedar teori, guna untuk masa depan yang akan datang dalam perkembangan jaman. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa bisa berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik tersebut. Faktor dari dalam diri peserta didik antara lain adalah minat, bakat dan motivasi dari dalam diri siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain keadaan lingkungan, keluarga, fasilitas belajar maupun guru.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Menulis eksposisi merupakan hal yang penting untuk diperkenalkan dengan siswa. Hal ini dapat dilihat dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar (3.3) menganalisis struktur isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) kebahasaan teks eksposisi yang didengar atau dibaca. Kompetensi dasar (4.3) mengembangkan isi (permasalahan argumen, pengetahuan dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan tertulis (Silabus, 2017). Pentingnya menulis teks eksposisi diperkenalkan dengan siswa. Hal ini disebabkan menulis teks eksposisi merupakan jenis teks yang didalamnya memaparkan atau menjelaskan mengenai sejumlah informasi kepada pembaca, sehingga dengan membaca teks eksposisi pembaca akan mendapatkan pengetahuan secara rinci dari suatu hal atau kejadian. Namun, kenyataannya pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA mengalami beberapa kesulitan. Ketersediaan materi teks eksposisi pada buku teks yang digunakan oleh peserta didik belum memenuhi kebutuhan dari Kompetensi dasar dari teks tersebut yang menyebabkan para peserta didik kurang memahami pembelajaran teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang disebarkan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa yaitu (1) siswa sulit menentukan gagasan utama, (2) siswa sulit menyampaikan topik permasalahan, (3) siswa sulit menentukan tesis, argumen, penegasan ulang, (4) siswa sulit mengembangkan kerangka menjadi teks ekposisi. Tidak menariknya

bahan ajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi(Prastowo,2015) .

Penelitian (Zulfa Hasanah, Yasnur Asri, 2016), bahan ajar teks eksposisi yang digunakan oleh siswa masih kurang, baik dari segi isi maupun tampilan. Struktur teks belum dijabarkan dengan terlalu jelas. Selain itu, dalam pembelajaran teks eksposisi lebih ditekankan pada keterampilan memahami isi teks, sedangkan untuk keterampilan menulis masih kurang. Hal ini membuat siswa kurang memahami dan kurang dapat mengembangkan ide dalam menulis teks eksposisi (Henny,2019). Ariningsih, dkk (2012: 41), masalah dalam menulis teks eksposisi yang dialami siswa antara lain: (1) sulit menentukan tema; (2) keterbatasan informasi yang disebabkan kurangnya referensi; (3) adanya rasa malas dan bosan; (4) penguasaan kaidah kebahasaan yang kurang baik. Rendahnya kemampuan menulis juga disampaikan oleh Samsudin (2012: 2), yaitu salah satu hambatan yang menjadikan rendahnya keterampilan menulis siswa di sekolah adalah menulis teks eksposisi. Kegiatan menulis teks eksposisi menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang sulit karena belum tersedianya bahan ajar siap pakai yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran serta minimnya pelatihan menulis teks eksposisi bagi siswa.

Berdasarkan pada KD 3.3 dan 3.4 kelas X SMA, penyajian teks eksposisi dilakukan secara lisan dan tertulis. Secara lisan, siswa mempresentasikan teks eksposisi yang telah dibuat. Secara tertulis, siswa terampil dalam menulis gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi. Keterampilan memahami dan menulis

teks eksposisi membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas untuk menguasainya, sehingga perlu kesungguhan dan latihan. Begitupula dalam menyajikan teks eksposisi secara lisan, siswa perlu memiliki keterampilan berbicara dan untuk menyajikan teks eksposisi secara tertulis, siswa perlu memiliki keterampilan menulis yang baik. Namun, penulis menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran teks eksposisi khususnya pada bahan ajar teks eksposisi yang diterapkan dalam pembelajaran (Ilman, Syamsudduha, 2022)

(Aji,2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa terdapat permasalahan dalam keterampilan menulis eksposisi, yaitu (1) kegiatan menulis di sekolah belum mendapat perhatian cukup dari siswa, (2) motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan empat keterampilan berbahasa yang lain, (3) siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis, (4) model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis eksposisi, dan (5) media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian dan pencarian solusi terhadap permasalahan siswa dalam menulis teks eksposisi, khususnya pada materi ajar yang digunakan. Dengan demikian, materi ajar dan proses pembelajaran menjadi penentu hasil nilai yang akan diperoleh siswa.

Prastowo (2015) menyatakan bahwa tujuan bahan ajar yakni (1) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar,

sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada siswa, (3) memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dan (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Secara umum materi teks hanya dikemas dalam satu buku yang dibahas secara umum sehingga ketersediaan materi ajar teks yang dikemas secara khusus masih minim ditemukan. Maka diperlukan pengembangan materi ajar yang secara khusus membahas mengenai teks eksposisi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memudahkan siswa memahami teks eksposisi.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Frisca Sinaga S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Swasta Free Methodist Medan, rata-rata hasil ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, oleh karena itu proses pembelajaran Bahasa Indonesia belum optimal. Salah satu masalah yang sering dihadapi guru Bahasa Indonesia adalah memilih dan menentukan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode konvensional atau ceramah dan pemberian tugas. Guru sering hanya menggunakan buku paket saja dalam proses pembelajaran di kelas, akibatnya pembelajaran di kelas tidak berjalan optimal karena hanya berjalan satu arah, yakni hanya guru saja dan tidak melibatkan interaksi antar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, diperlukan pengembangan materi ajar yang tepat guna membantu siswa dalam

proses belajar, yaitu bahan ajar yang dapat melatih siswa dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Maka dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk mengembangkan materi ajar yang dikembangkan berbasis media *FocoDesign* pada materi teks Eksposisi. Media *FocoDesgn* dapat digunakan dalam pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu kegiatan atau proses. Melalui media *FocoDesign* guru dapat mendesain sendiri materi teks eksposisi dalam bentuk video pembelajaran. Dengan memanfaatkan adroid yang ada, diharapkan siswa dapat menambah wawasannya tentang teks eksposisi dan kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa tidak terlepas dari bahan ajar, meskipun guru dapat menjelaskan materi dengan jelas dan lengkap, kebutuhan akan bahan ajar tetap menjadi prioritas (Situmorang, 2013). Bahan ajar merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai bahan ajar maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Bahan ajar secara umum terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa. Bahan ajar akan mengarahkan pembelajaran agar berjalan selaras dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar (Achmad, 2017).

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Seorang guru, harus mampu merancang dan melaksanakan

pembelajaran yang baik sehingga mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran dibutuhkan pemahaman terkait strategi mengajar serta penguasaan terhadap media ajar. Pembelajaran yang efektif terlihat dari bagaimana pembelajaran tersebut dapat menjawab kebutuhan siswa, serta tuntutan kemajuan jaman (Pebria Dheni Purnasari , Yosua Damas Sadewo, 2020). Masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa (Siti Aisyah,2020).

Selain materi ajar yang sudah di jelaskan, media juga merupakan salah satu hal yang penting digunakan dalam proses pembelajaran. Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih. Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan

pengajaran, sehingga penembangan media interaktif dalam proses belajar sangat mungkin menghasilkan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Pada saat ini penerapan media pembelajaran yang ideal dan efektif masih kurang dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut membuat kondisi kelas kurang nyaman dan menarik bagi siswa, karena media yang monoton membuat siswa bosan dengan mata pelajaran tersebut. Sehingga siswa menjadi malas dan tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang tidak bisa membuat siswa tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar menimbulkan penurunan tingkat antusias siswa dalam menuntut ilmu di sekolah. Siswa menjadi pasif, tidak kreatif, serta tidak punya rasa ingin tau akan pelajarannya.

Penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena proses pembelajaran yang bersifat konvensional dirasa kurang menyenangkan dan terbilang monoton. Teknologi dapat meningkatkan jangkauan dan kualitas apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan. (Setiawan, 2017) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi membawa dampak bagi dunia pendidikan yakni munculnya berbagai sumber belajar berbasis daring seperti perpustakaan daring, pembelajaran daring, bahkan diskusi yang saat ini dapat dilakukan secara daring dengan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran. (Syamsuar & Refliantor, 2018) mengungkapkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia dalam memanfaatkan teknologi belum merata, hal ini disebabkan masih banyak wilayah di Indonesia yang tergolong sebagai

wilayah terisolir. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup besar antara daerah perkotaan dengan wilayah-wilayah pedalaman di Indonesia dalam hal penggunaan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. (Purnasari & Sadewo, 2020) mengatakan bahwa kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, namun pada kenyataannya banyak guru yang belum memenuhi atau mencapai kompetensi pedagogik. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran masih perlu terus ditingkatkan terkhusus dalam menguasai teknologi dan menggunakannya dalam pembelajaran.

Penelitian oleh Henny Nopriani, Ike Tri Pebriant dalam jurnal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Melalui Penggunaan Bahan Ajar Hasil Pengembangan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Pagaram yang terdiri dari SMA PGRI Pagaram, SMA Muhammadiyah Pagaram, SMA Negeri 1 Pagaram, SMA Negeri 2 Pagaram, dan SMA Negeri 4 Pagaram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Sampel penelitian berjumlah 157 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa bervariasi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi. SMA PGRI Pagaram nilai rata-rata 74,19. SMA Muhammadiyah Pagaram dengan nilai

rata-rata 75. SMA Negeri 1 Pagaralam nilai rata-rata 79,86. SMA Negeri 2 Pagaralam dengan nilai rata-rata 74,62, SMA Negeri 4 Pagaralam rata-rata 79,86.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Pengembangan Materi Ajar Teks Eksposisi Berbasis *FocoDesign* Pada Siswa Kelas X SMA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di ungkapkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu:

- 1) Proses pembelajaran materi Teks Eksposisi mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya mengandalkan buku paket/cetak yang disediakan oleh Kemendikbud
- 2) Kurangnya kelengkapan materi ajar teks eksposisi pada buku teks Bahasa Indonesia
- 3) Pembelajaran pada materi teks eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia masih cukup rendah dilihat dari banyaknya peserta didik yang kurang termotivasi, merasa bosan dengan materi pelajaran sehingga suasana proses pembelajaran di kelas kurang kondusif
- 4) Minimnya pemanfaatan teknologi ataupun variasi pembelajaran dalam membantu proses pembelajaran yang lebih optimal
- 5) Pengembangan materi teks eksposisi berbasis *FocoDesign* belum pernah dilakukan di SMA Swasta Free Methodist Medan

C. Batasan Masalah

Agar pencapaian dari penelitian ini lebih terarah dan terkait dengan konsep-konsep yang terkait dalam penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan materi ajar teks eksposisi berbasis *FocoDesign* pada siswa kelas X SMA yang dilakukan sampai uji coba terbatas untuk kelayakan materi ajar yang akan dikembangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan prosedur pengembangan materi ajar teks eksposisi berbasis *FocoDesign* di kelas X SMA?
2. Bagaimana bentuk materi ajar teks eksposisi berbasis *FocoDesign* pada siswa kelas X SMA yang akan dikembangkan?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks eksposisi berbasis *FocoDesign* pada siswa kelas X SMA ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tahapan pengembangan materi ajar berbasis *FocoDesign* pada materi teks eksposisi.
2. Menghasilkan materi ajar teks eksposisi berbasis *FocoDesign* pada siswa kelas X SMA

3. Mengetahui kelayakan materi ajar teks eksposisi berbasis *FocoDesign* pada siswa kelas x SMA

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi sumbangsih bagi:

- 1) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan media seperti *FocoDesign* dalam proses pembelajaran
- 2) Bagi guru, dapat menambah wawasan tentang materi ajar dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada materi teks Eksposisi
- 3) Bagi siswa, memberikan kemudahan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar serta menambah kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar
- 4) Bagi peneliti, memperoleh pengalaman dalam menganalisis bahan ajar dan mampu mengembangkan bahan ajar Teks Eksposisi berbasis teknologi.